

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau yang tersebar dimana-mana, selain itu Indonesia sangat terkenal dengan banyak pulau dibandingkan negara lainnya. Dan Indonesia yang terkenal dengan banyak pulau-pulainya, setiap pulau mempunyai keunggulan dibidang pariwisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan, meningkatkan kualitas standar hidup dan kesejahteraan masyarakatnya serta mampu menstimulasikan sektor produktif lainnya. Selain itu, pariwisata sebagai sektor yang kompleks juga mampu merealisasikan industri klasik seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi (Wahab:1975).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pengusaha”. Menurut WTO atau World Tourism Organization (1999), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian Pariwisata, diantaranya:

James J. Spillane (1982)

Dibalik padat dan hiruk pikuknya masalah duniawi, sebagai manusia yang selalu bekerja siang dan malam, hendaknya kita juga membutuhkan hiburan dan juga liburan agar pikiran dan juga tubuh kita yang terus menerus digunakan bisa beristirahat, salah satu cara mengistirahatkannya dengan mencari hiburan ataupun berlibur untuk menikmati keindahan alam dan juga agar kita bersyukur akan rezeki yang diberikan oleh Allah berupa alam yang bisa kita nikmati. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝

Artinya: “*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*”

Objek wisata Pantai Joko Tingkir terletak di Desa Nyamplungsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang atau sekitar 12 kilometer arah timur laut dari ibu kota Kabupaten Pemalang. Untuk bisa menikmati keindahan dan keasrian Pantai R. Joko Tingkir yang masih alami dapat ditempuh dari pertigaan Pasar Petarukan Jalan Raya Pantai Utara (Pantura) ke arah utara sekitar 7 Kilometer. Perjalanan yang cukup jauh akan terbayarkan tunai dengan panorama keindahan pantai ketika sampai di objek wisata Pantai R. Joko Tingkir.

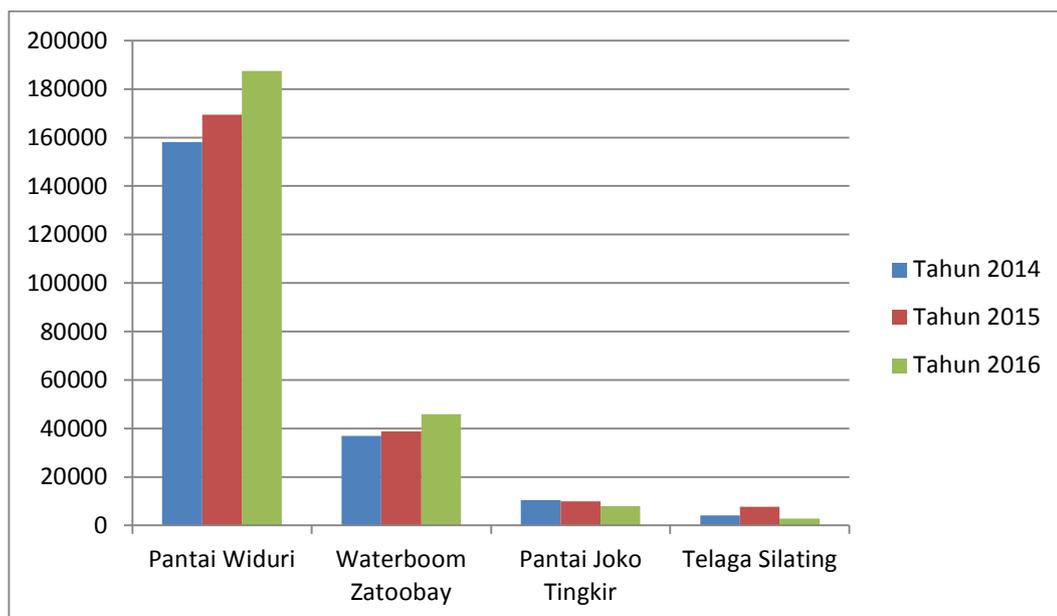
Pantai Joko Tingkir sendiri terbilang pantai yang jarang diketahui dan kalah terkenal dibanding pantai Widuri yang ada di Pemalang, padahal Pantai Joko tingkir mempunyai daya tarik tersendiri dan potensi untuk dijadikan Objek Wisata

Pantai selain Pantai Widuri, mengingat masih alami dan terbilang baru dibanding Pantai Widuri.

Harga tiket masuk menuju objek wisata Pantai Joko Tingkir sangat murah. Saat memasuki kawasan Pantai Joko Tingkir suasana teduh dan sejuk senantiasa dengan setia menyapa setiap pengunjung yang datang. Pemerintah daerah sendiri melakukan retribusi untuk memasuki area Pantai Joko Tingkir untuk pembayaran jasa lingkungan. Mekanisme pembayaran jasa lingkungan di Indonesia juga sudah diatur dalam UU No.32 tahun 2009.

Berdasarkan data dinas pariwisata ada beberapa objek wisata yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang, beberapa diantaranya bisa dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.1  
Jumlah Pengunjung Pariwisata di Kabupaten Pemalang.



Sumber: Dinas Parwisata Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Pantai Widuri, Waterboom Zatoobay, Pantai Joko Tingkir dan Telaga Silating. Pengunjung Objek Pantai Widuri mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya dapat terlihat dari jumlah pengunjung tahun 2014 yaitu sejumlah 158.061 orang dan meningkat pada tahun 2015 sejumlah 169.373 orang dan tahun 2016 sejumlah 187.538 orang. Pada Objek Waterboom Zatoobay juga mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2014 yaitu sejumlah 36.834 orang pada tahun 2015 meningkat menjadi 38.827 orang dan pada tahun 2016 meningkat menjadi tahun 45.880 orang. Kemudian pada Objek Wisata Pantai Joko Tingkir di tahun 2014 jumlah pengunjung 10.400 mengalami penurunan

pada tahun 2015 menjadi 9.900 dan pada tahun 2016 menurun menjadi 7.850. Sedangkan pada Objek Wisata Telaga Silating mengalami penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2014 berjumlah 4.072 kemudian di tahun 2015 menjadi 7.652 dan mengalami penurunan jumlah pengunjung kembali di tahun 2016 2.755 orang.

Dibandingkan dengan Objek Wisata Air lainnya yang ada di Kabupaten Pematang, Objek Wisata Pantai Joko Tingkir merupakan Objek Wisata Air yang terbilang baru sehingga bisa dilihat dari perbandingan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Meskipun objek wisata Pantai Joko Tingkir masih terbilang baru, namun memiliki potensi ekonomi yang sama seperti objek wisata lainnya sehingga mampu menghidupkan perekonomian masyarakat daerah khususnya sekitar daerah Pantai Joko Tingkir.

Pantai Joko Tingkir memiliki daya tarik tersendiri karena wisatawan dapat merasakan wilayah pantai yang masih alami dan baru. Fasilitas yang disediakan Pantai Joko Tingkir sendiri terbilang belum lengkap, meskipun sudah dilengkapi berbagai fasilitas seperti kamar mandi, warung makan yang menyajikan kuliner ikan, makanan ringan serta minuman, namun belum ada mushola atau tempat ibadah didalamnya.

Untuk mengembangkan suatu tempat wisata dengan pengelolaan sumber daya secara optimal ditujukan melalui kesesuaian tarif masuk dengan nilai manfaat/kepuasan yang sebenarnya dirasakan oleh wisatawan termasuk biaya pemeliharaan tempat wisata Pantai Joko Tingkir ini. Dan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan suatu potensi yang dimiliki suatu tempat wisata, maka sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai manfaat ekonomi dari suatu tempat wisata/rekreasi, serta respon yang timbul jika terdapat perubahan tarif masuk dari tempat wisata tersebut.

Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi pada nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya, sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu objek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Dijiono, 2002). Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan, Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang atau jasa.

Objek wisata Pantai Joko Tingkir merupakan sumber daya yang bersifat publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangibile* yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk, wahana air yang mendukung, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp 3.000,00 per orang diduga tidak sebanding

dengan biaya pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Joko Tingkir. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi obyek wisata Pantai Joko Tingkir dengan menggunakan metodel *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi atau memperkirakan besarnya nilai benefit/manfaat dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Dari hal tersebut kita dapat mengetahui tentang nilai manfaat ekonomi dari suatu tempat rekreasi yang diukur dari biaya perjalanan yang dikeluarkan. Selain biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung atau wisatawan ada juga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh perjalanan semakin banyak, maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosio ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata/rekreasi seperti pendapatan, usia, pendidikan dan fasilitas. Untuk variabel sosioekonomi yang biasa digunakan diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan (Mill and Morison, 1985).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang berjudul "Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo". Penelitian tersebut menghasilkan analisis data yang diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkatan pendapatan, rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp

1.261.183,3, dengan tingkat umur rata-rata pengunjung berumur produktif antara 31-50 tahun. Untuk surplus Konsumen Pantai Glagah sebesar Rp 123.111.763,2 dan total WTP sebesar Rp 459,275/pengunjung. Dan kelima variabel bebas/independen yang digunakan yakni biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak serta usia pada level signifikansi 5%. Trend jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 16.055 pengunjung.

Penelitian yang dilakukan Muntoro (2016) yang berjudul “Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Tawangmangu Dengan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki 3 tujuan : (1) Untuk mengetahui karakteristik pengunjung Obyek Wisata Tawangmangu Natural Taman Wisata, (2) Untuk menerapkan penilaian ekonomi Obyek Wisata Tawangmangu Taman Wisata Alam dengan menentukan keinginan pengunjung untuk membayar, (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung kesediaan untuk membayar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk mengunjungi kembali taman tersebut. Data termasuk data primer yang diambil oleh peneliti dengan melakukan interview kepada para pengunjung dari bulan April sampai bulan Juni 2009. Untuk jawaban tujuan pertama, metode deskriptif analitis adalah bekas. Tujuan kedua ialah dianalisis dengan metode biaya perjalanan. Tujuan ketiga adalah dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dari metode kuadrat terkecil biasa dan analitis regresi binomial logistik. Hasilnya menunjukkan (1) biaya perjalanan secara signifikan mempengaruhi jumlah pengunjung taman, (2) total jumlah

kesediaan untuk membayar pengunjung mencapai Rp 287.700.000.000,- dalam setahun. Hasilnya menunjukkan:

Biaya perjalanan secara signifikan mempengaruhi jumlah pengunjung taman, Total jumlah kesediaan untuk membayar pengunjung mencapai Rp 287.700.000.000,- dalam setahun. Biaya yang dibayarkan oleh pengunjung dalam setahun adalah Rp 122.900.000.000,- dan surplus konsumen taman dalam setahun adalah Rp 164.800.000.000,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar adalah penghasilan bulanan para pengunjung, tingkat pendidikan dan frekuensi mereka untuk melakukan perjalanan dalam setahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk mengunjungi kembali taman adalah tingkat kecemasan pengunjung ke tempat-tempat wisata, aksesibilitas dan tingkat kepuasan untuk mengunjungi pula pariwisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu, objek wisata Pantai Joko Tingkir memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Pemalang. Perlu pemasaran wilayah tersebut sehingga wisatawan lokal dan mungkin mancanegara dapat datang. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. **Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Joko Tingkir Di Kabupaten Pemalang Pendekatan Biaya Perjalanan ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apa pengaruh antara jumlah kunjungan dengan Travel Cost Method dari objek wisata Pantai Joko Tingkir?
2. Apa pengaruh antara jumlah pendapatan (*income*) dengan Travel Cost Method dari objek wisata Pantai Joko Tingkir?
3. Apa pengaruh antara jarak tempuh (*distance*) dengan Travel Cost Method dari objek wisata Pantai Joko Tingkir?
4. Apa pengaruh antara fasilitas (*dummy variable*) dengan Travel Cost Method dari objek wisata Pantai Joko Tingkir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Joko Tingkir yang dihitung dengan *Travel Cost Method*
2. Untuk mengetahui biaya perjalanan (*travel cost*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Pantai Joko Tingkir.
3. Untuk mengetahui jumlah pendapatan (*income*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Pantai Joko Tingkir.
4. Untuk mengetahui jarak tempuh (*distance*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Pantai Joko Tingkir.

5. Untuk mengetahui *dummy* fasilitas (*facilities*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Pantai Joko Tingkir.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa Nyamplungsari dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang sebagai pengelola objek wisata Pantai Joko Tingkir, dapat bermanfaat sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangannya selanjutnya sehingga pemanfaatannya optimal.
2. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, dapat bermanfaat sebagai acuan bagi pengelolaan aset-aset potensial Desa lainnya.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penilaian sumberdaya alam dan referensi akan adanya Objek Wisata.